BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[1] Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.[2] Pendidikan juga kebutuhan yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan Negara.Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari lingkungan sekitarnya dimana individu tersebut hidup.[3]Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini disebabkan dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan ke arah mana peserta didik tersebut dibawa.[4]

---

[1] Stefanis M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm.9

[2] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm.1

[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2007), hal. 29

[4] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9

Dengan adanya pendidikan, manusia diharapkan dapat membawa kemajuan bangsa ini. Oleh sebab itu, semakin tinggi kualitas pendidikan maka semaikin tinggi pula sumber daya manusianya dan seharusnya pendidikan selalu diperbaharui konsep serta penerapannya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal, agar peserta didik dalam pendidikan tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup di dunia tetapi juga kebahagiaan hidup di akhirat bisa diraih pula.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan atau memanusiakan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu serta dari tidak baik menjadi baik. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan.

Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِم وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : *”Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap Muslim laki-laki maupun Muslim perempuan”*. (HR. Ibnu Abdil Barri).[5]

Menurut Dahama dan Bhatnagar di dalam bukunya Rulam Ahmadi pengantar pendidikan: asas & filsafat pendidikan, pendidikan merupakan proses membawa perubahan yang diinginkan dalam tingkah laku manusia. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses perolehan studi pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran. Agar pendidikan menjadi efektif seharusnya dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam

[5] Abu Bakar Ahmad bin al-Husaini al-Baihaqi, *Syu`abul Iman*, (Beirut: Dâr al Kutub al-`Ilmiyah, 1410 H), Juz II, hal.253

seluruh komponen perilaku (pengetahuan dan gagasan, norma dan keterampilan, nilai dan sikap, serta pemahaman dan perwujudan. Perubahan perilaku tersebut merupakan hasil dari proses pendidikan yang diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing individu atau masyarakat.[6] Jadi, pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dengan belajar dapat membawa perubahan pada tingkah laku yang diinginkan.

Kegiatan pendidikan adalah banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, kasih sayang. Pendidikan adalah kegiatan membudidayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat.[7] Proses belajar ialah Proses untuk meningkatkan kepribadian (personality) dengan jalan berusaha mendapatkan pengertian baru, nilai-nilai baru, dan kecakapan baru, sehingga dapat berbuat yang lebih sukses dalam menghadapi kontradiksi-kotradiksi dalam hidup.

---

[6] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 35

[7] Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup,* (Depok: Kencana, 2017), hlm.2

Pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut harus didasari kesadaran bahwa semakin majunya zaman maka pendidikan akan ikut berpengaruh. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan pada sistem pembelajaran.

Melihat betapa pentingnya pendidikan dizaman sekarang maka setiap manusia wajib untuk mendapatkan pendidikan. Lembaga pendidikan islam juga tidak luput dari hukum dan tuntutan perubahan tersebut. Terlebih ketika dunia pendidikan memasuki era globalisasi seperti saat ini, maka lembaga pedidikan dihadapkan pada tantangan dan yang semakin keras yang menuntut kemampuan dan kemauan untuk menjawabnya.[8] Terutama mengenai Pendidikan Agama Islam.Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam dibarengi dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pendidikan adalah membantu peserta didik hidup mandiri sebagai manusia normal. Secara spesifik dalam pengertian sempit atau mikro, fungsi pendidikan adalah memberi bantuan secara sadar untuk terjadinya perkembangan jasmaniah dan rohaniah dalam diri peserta didik.[9] Islam sebagai agama *Rahmatan lil 'alamin* mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan didalam maupun diluar

---

[8] Muh. Nurul Huda, "Perubahan di Lembaga Pendidikan Islam", *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.02 nomor 02, Nopember 2014, hlm. 173

[9]Neolaka, *Landasan Pendidikan*…,hlm.17

pendidikan formal. Pendidikan berpengetahuan memang sangat penting tetapi penanaman Akhlak yang baik harus sejak dini.

Tujuan pendidikan Islam sebenarnya tidak terlepas dari tujuan hidup manusia. Al-Qur'an dalam surat Al-An'am ayat 162, dinyatakan:

قُلْ إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: *"Katakanlah: "Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."*(Q.S. Al-An'am:162).[10]

Apabila bertitik tolak pada ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam sama dengan tujuan hidup manusia. Dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk khalifah yang sempurna. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, hal ini berarti bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain, serta dapat mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan umum pendidikan Islam harus sejajar dengan pandangan mansuia yaitu makhluk Allah SWT yang mulia dengan akhalnya, perasaannya, ilmunya, dan kebudayaannya menjadi khalifah dibumi.

Dengan kedudukan sebagai pendidik sebagai pendidik guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi atau kemampuan peserta didik agar

[10]Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003), hlm. 339

menjadi muslim yang sempurna. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus berusaha melalui berbagai cara seperti mengajar, melatih, membiasakan, memberi contoh, memberi motivasi, memuji, menghukum, bahkan mendoakan. Usaha tersbeut harus dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru harus memiliki potensi atau kemampuan untuk melakukan pengajaran.[11]

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing peserta didik agar semakin meningkatkan pengetahuannya, semakin mahir keterampilan, semakin terbina dan berkembang potensinya. Selanjutnya tugas pokok guru adalah mendidik dan mengajar. Untuk dapat benar-benar mendidik, seorang guru tidak cukup hanya dengan menguasai bahan pelajaran yang diajarkannya, tetapi ia juga harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, guru harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat diterapkan melalui materi ajarnya.

Dalam kehidupan yang modern seperti sekarang ini, peranan pendidikan agama islam yang baik sangat menentukan terhadap kehidupan seseorang. Aqidah dan akhlak yang baik dan dimiliki seseorang serta ditanamkan secara mendalam dan dijadikan landasan dalam perbuatannya akan menghantarkannya kepada keselamatan di dunia dan di akhirat.[12]

Disini guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi atau usaha dengan tujuan meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan siswa

---

[11]M. Dahlan R, M.A., *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 36

[12]*Ibid*, hal. 62

untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT, serta merealisasikannya dalam perilaku atau tingkah laku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan

Pendidik dituntut untuk menguasai kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi guru tersebut tentunya memiliki porsi yang berbeda-beda dalam hal penguasaannya. Namun, tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi pedagogik guru yakni kompetensi dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius. Dalam penjelasan Pasal 10 Undang-Undang RI No. 14 Tahun 205 Tentang Guru dan Dosen diuraikan tentang kompetensi tersebut, yaitu:

> Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi da berinteraksi secara efektif dan efisisen dengan peserta didik, sesame guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[13]

Pada dasarnya penguasaan keempat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap guru guna untuk menjadi tenaga pendidik yang professional seperti yang disyaratkan dalam Undang-Undang guru dan dosen.

---

[13]*Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,* (Jakarta: Sinar Grafika, Cet.Ketiga2010), hlm. 56-57

Sehingga guru menjadi salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar didalam kelas. Karena guru tidak hanya berfungsi menstransfer ilmu tetapi juga sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik. Karena memiliki tugas yang sangat banyak yang harus diembannya tersebut, guru haruslah memiliki kemampuan atau kompetensi untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan dengan sistem kepemimpinan yang dapat mengarahkan minat, gairah, semangat belajar, dan prestasi belajar peserta didik melalui kemampuan pengelolaan pembelajaran.

Kemampuan pengelolaan pembelajaran inilah yang disebut dengan kompetensi pedagogik. Maka dari itu kompetensi tersebut harus dimiliki oleh semua guru, dan calon guru dalam mengemban tugasnya. Hal tersebut dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diterapkan.

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya.[14] Dalam sektor pendidikan guru yang menjadi komponen yang harus diperhatikan. Guru adalah sosok yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam menstranformasikan pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra putri bangsa dengan nilai-nilai konstruktif.[15] Untuk menjadi pendidik professional tidaklah mudah,

---

[14] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17

[15]Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 10

karena ia harus memiliki kompetensi-kompetensi keguruan.[16] Untuk mengatasi siswa-siswi yang tingkat konsentrasinya rendah maka seorang pendidik wajib meningkatkan kompetensi terutama kompetensi. Kompetensi pedagogik itu sendiri merupakan kemampuan seorang pendidik untuk mengelola kelasnya dengan baik dalam proses pembelajaran baik itu mengenai pemahaman terhadap peserta didik, merancang kegiatan belajarnya, maupun mengevaluasinya. Kesesuaian antara guru dan murid kenyataannya memang sangat mempengaruhi seorang murid dalam menyenangi suatu pelajaran.[17] Pendidikan tersebut dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki pemahaman tentang kompetensi pendagogik dan mampu mengimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.[18]

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru.[19]Ketika guru memiliki kompetensi pedagogikserta bisa mengembangkan maka untuk mengelola kelasnya menjadi lebih menarik dan menyesuaikan dengan karakteristik muridnya maka akan lebih mudah melakukan pendekatan kepada anak didik. Begitu pula mengenai materi yang disampaikan akan lebih mudah pula diterima oleh anak didiknya dengan variasi belajar yang dilakukan karena anak tidak akan

---

[16] Luluk Atirotu Zahroh, "Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal", *TA'ALLUM Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 02 nomor 01, Juni 2014, hlm. 159.

[17] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif,* (Jakarta: PUSTAKA PEMBANGUNAN SWADAYA NUSANTARA),hlm. 8

[18] Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru,* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 2

[19] Mulyasa, *Stadar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.79

cepat bosan dan senang berada didalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar. Dengan begitu, penguasaan materi akan di dukung oleh penciptaan suasana belajar untuk meningkatkan prestasi anak didik.Pendidikan agama Islam merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dipelajari pada tingkat pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas, bahkan ilmu pengetahuan agama juga dipelajari di perguruan tinggi. Dari pengamatan awal peneliti, sebagian besar siswa merasa bahwa belajar Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan karena dalam pelajaran ini mereka merasa bahwa materi yang di ajarkan dari mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah bahasan materinya sama, hanya saja terdapat tambahan – tambahan sedikit sehingga mereka sedikit meremehkan pelajaran agama karena materinya yang diulang-ulang. Bagi siswa yang lulusan dari madrasah tsanawiyah sebagian merasa bahwa materi yang di ajarkan dalam mata pelajaran PAI memang diulang – ulang tetapi cakupan materinya kurang lengkap.

Selain itu dalam pelajaran agama juga banyak hadis – hadis dan ayat – ayat alquran yang membuat mereka merasa malas jika untuk menghafalnya bagi siswa yang belum lancar membaca alquran. Di balik ini semua ada juga siswa yang merasa senang pada pelajaran agama dikarenakan mereka merasa bahwa mempelajari ilmu agama itu sangat penting sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupan di dunia dan juga di akhirat, maka dari itu mereka tetap mengikuti pelajaran dengan semangat dan juga disiplin. Sebaliknya

siswa yang sedikit meremehkan pelajaran agama mereka dikelas terlihat malas dan kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran PAI.

Selain itu masih terdapat juga beberapa siswa yang tidak mentaati tata tertib seperti meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung untuk menghindari pelajaran PAI, tidak memperhatikan penjelasan guru, bergurau dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung, dan mencontek pekerjaan teman. Oleh sebab itu, perlu adanya motivasi supaya timbul rasa semangat untuk belajar pelajaran PAI, serta diperlukan kedisiplinan supaya tercipta pembelajaran yang kondusif.

Setiap siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda – beda, begitu juga dengan motivasi dan kedisiplinan yang dimiliki siswa ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Idealnya jika siswa memiliki motivasi yang bagus dan juga kedisiplinan yang bagus sudah pasti akan mendapatkan nilai atau prestasi yang bagus juga. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah dan juga kedisiplinan yang rendah juga mampu mendapatkan nilai yang bagus.

SMKN 1 Nglegok Blitar merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di wilayah kelurahan Nglegok kabupaten Blitar. Seperti sekolah umum lainnya bahwa pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang masuk dalam kurikulum pembelajaran. SMKN 1 Nglegok merupakan sekolah menengah kejuruan dimana kedepannya lulusannya diharapkan dapat terserap langung di dunia industri, dengan menerapkan kedisiplinan yang tinggi bagi semua siswanya tanpa terkecuali. Kedisiplinan

di sekolah ini mulai digencarkan sejak siswa pertama kali dinyatakan diterima sebagai siswa baru SMKN 1 Nglegok, dengan begitu menjadikan SMKN 1 Nglegok dengan kultur sekolah dengan kedisiplinan yang sangat tinggi. Oleh karena itu peneliti memilih sekolah ini untuk peneliti jadikan sumber dalam peneliti.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya yaitu motivasi dan kedisiplinan siswa. Penelitian mengenai hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru kepada siswa sudah pernah diteliti oleh Hanif Maulana Abdillah dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifa datul Mustafidah dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas IV Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aimmatur Rosidah dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Arrahmah Papar Kediri. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ilham Baihaqi dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al Huda Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dari keempat penelitian yang telah dilakukan populasi yang digunakan adalah tingkat sekolah menengah pertama dan juga sekolah dasar. Untuk penelitian di tingkat sekolah menengah kejuruan belum banyak yang

melakukan penelitian. Sedangkan mata pelajaran pendidikan agama Islam juga dilaksanakan di sekolah kejuruan. Walaupun SMKN 1 Nglegok merupakan sekolah kejuruan dimana siswamya berfokus pada pembelajaran produktif atau jurusan tetapi pendidikan agama Islam juga tidak kalah penting dengan pembelajaran produktif/jurusan, ditamabah lagi untuk saat ini pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam satu minggu dari awalnya 2 jam pembelajaran sekarang sudah bertambah menjadi 3 jam pembelajaran dengan alokasi waktu setiap jamnya 45 menit.Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik dengan judul **"Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Nglegok".**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

   a. Kurang adanya perhatian guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.
   b. Kurangnya pembelajaran yang dialogis menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
   c. Kurang memanfaatkan teknologi pembelajaran
   d. berkurangnya kompetensi guru utamanya kompetensi pedagogik guru sehingga berakibat menurunnya hasil yang dicapai siswa.

2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi diatas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

a. Pengaruh perhatian guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.
b. Pengaruh pembelajaran dialogis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.
c. Pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.
d. Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah diatas, dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dalam hal memberikan pemahaman siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok?
2. Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dalam hal melaksanakan pembelajaran yang dialogis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok?

3. Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok?
4. Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dalam hal memberikan pemahaman siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dalam hal melaksanakan pembelajaran yang dialogis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.

4. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pernyataan-pernyataan untuk diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai sebagai berikut:

1. H_a :Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman pedagogik guru dalam hal memberikan pemahaman siswa terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.

   H_0 :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dalam hal memberikan pemahaman siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.

2. H_a :Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran dialogis siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.

   H_0 :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dalam hal melaksanakan pembelajaran yang dialogis siswa terhadap

hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.

3. H_a : Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.

   H_0 :Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.

4. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.

   H_0 :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada mengenai pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMKN 1 Nglegok.

2. Kegunaan secara praktis:

   a. Bagi kepala sekolah

      Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru dalam merekrut guru baru.

   b. Bagi siswa

      Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa mampu meningkatkan belajarnya demi mencapai prestasi yang diinginkan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

   c. Bagi guru

      Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan refleksi diri sebagai seorang guru untuk mengembangkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik sehingga mampu mengelola kelas dengan baik dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

   d. Bagi peneliti berikutnya

      Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dengan melakukan penelitian maka akan mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar kognitif siswa, serta menjadi bahan pembelajaran ketika kelak menjadi seorang guru.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi Pedagogik (Variabel Bebas)

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu.[20] Guru profesional adalah guru yang cakap dan memiliki kemampuan-kemampuan sesuai dengan tuntutan profesinya. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.[21]

Kompetensi guru harus mempunyai: kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat, kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis, keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi.[22]

Pedagogik mengandung pengertian ilmu pendidikan.[23] Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta

---

[20] Mulyasa, *Standar Kompetensi…,* hlm.26

[21] Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018), hlm. 1

[22] Cogan Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 209

[23] Syah, *Psikologi Belajar*…, hlm.9

didik.[24] Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar kepada siswa. Tidak disangsikan lagi bahwa guru berkualitas merupakan sentral dari segala macam usaha perbaikan mutu dan penyempurnaan pendidikan semuanya menjadi sia-sia.[25]Kompetensi pedagodik meliputi: pemahaman/perhatian terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar.[26]

b. Hasil Belajar (Variabel Terikat)

Hasil Belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa, berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Belajar ialah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.[27]Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.[28] Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar,

---

[24] Rifma, *Optimalisasi Pembinaan* …,hlm. 2
[25]*Ibid*., hlm. 5
[26]*Ibid.*, hlm.32
[27] Syah, *Psikologi Belajar*,…, hlm.1
[28] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hlm.2

karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.[29]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan "pengaruh yang ditimbulkan oleh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam " adalah pengaruh secara kuantitatif antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi Pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah a). Seorang guru yang memiliki kompetensi yang mencakup kemampuan dalam memahami karakter peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didiknya dengan kemampuan pendidik dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran, b). Guru dapat menciptakan situasi belajar yang kreatif, aktif, inovatif, menyenangkan, dan memberi ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan, c). Teknologi pembelajaran sebagai sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasimateri pembelajaran, dan variasi budaya. Variabel ini dapat

[29] Marbun, *Psikologi Pendidikan*…,hlm.57

diukur dari bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran dalam pandangan siswa yang diukur dengan angket.

Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang siswa dalam menangkap materi yang telah disampaikan pendidik. Dan sebagai alat ukur yang dapat digunakan sebagai evaluasi akhir dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru selam proses pembelajaran. Biasanya berbentuk angka maupun huruf yang dapat dilihat dari penilaian akhir sekolah (PAS) guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.Secara garis besar, sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian kedua merupakan bagian inti: Bab I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sitematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, tinjauan tentang: kompetensi pedagogik dan hasil belajar, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan membahas proses penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Nglegok.

Bab IV Hasil penelitian terdiri dari: Deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, Bahasan dari rumusan masalah dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Nglegok.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujuan dan lampiran-lampiran.